

# BAB I

## PENDAHULUAN

### 1.1 LATAR BELAKANG

Sastra merupakan pengungkapan fakta yang berasal dari ekspresi emosi dan memiliki kemampuan untuk menggabungkan antara aspek estetika serta aspek imajinatif sebagai perwujudan dalam kehidupan manusia dan masyarakat dimana penyampaiannya mempunyai dampak positif bagi kehidupan manusia berdasarkan sastranya (Mursal Esten, dikutip dalam Arisni, 2022:1). Sastra dapat didefinisikan sebagai suatu bentuk karya lisan atau tulisan dalam menggunakan bahasa yang indah dan imajinatif serta keberadaannya dapat berguna untuk menandakan hal hal lain dalam isi ungkapannya (Taum, dikutip dalam Arisni, 2022:1-2). Dari dua pendapat ahli tersebut dapat disimpulkan bahwa sastra adalah karya tulis yang digunakan sebagai alat untuk menyampaikan emosi dan pengalaman manusia karena karya tulisnya ditulis dengan bahasa yang indah dan memiliki dampak positif dari ungkapan keindahan bahasa yang digunakannya di dalam suatu karya sastra tersebut.

Dalam sastra memiliki 2 jenis yaitu sastra modern dan sastra lama, sastra modern adalah sastra yang berkembang mengikuti zaman seperti contohnya cerpen, novel dan drama, sastra lama adalah karya-karya yang dihasilkan oleh sastrawan yang berbentuk lisan atau ucapan dimana prosesnya terjadi berasal dari ucapan serta cerita orang-orang zaman dahulu dengan penuh simbolisme dan bahasa kiasan, jenis sastra lama diantaranya adalah pantun, syair, hikayat, fabel, pantun, sage, parabel, dan dongeng. Dongeng atau cerita rakyat merupakan bentuk dari sastra lama yang berupa cerita fiksi dalam bentuk prosa lama (Rani Siti, dkk. 2016:5-8). Salah satu contohnya seperti pada

buku kumpulan cerita dongeng *동화로 배우는 한국어* [*Donghwaro Baeuneun Hangugo*] yang memiliki 16 jenis kumpulan cerita dongeng.

Kumpulan cerita dongeng dalam buku *동화로 배우는 한국어* [*Donghwaro Baeuneun Hangugo*] adalah buku yang dirancang untuk meningkatkan keterampilan bahasa Korea lebih jauh dalam mempelajari bahasa Korea dengan tingkat menengah, buku ini memanfaatkan ciri-ciri dongeng tradisional agar pembaca dapat belajar bahasa Korea dengan cara yang menarik dan lebih mudah, selain itu alur dari kumpulan dongeng yang ada dalam buku ini memiliki pesan moral yang terkandung melalui permainan peran dan percakapan yang ada.

Dongeng adalah cerita prosa populer yang diyakini tidak pernah benar-benar terjadi. Dongeng bertujuan diceritakan untuk hiburan, namun sebenarnya banyak dongeng yang mengandung pesan moral dalam alur ceritanya, contohnya seperti 4 cerita dongeng seperti *얼음 속의 잉* [*oreum soge ing*], *작은 씨앗의 꿈* [*jageun ssiase kku*], *금또끼와 은도끼* [*geumttokiwa eundokki*], *뚜꺼비 정승* [*dyukkobi jongseung*] yang digunakan sebagai sumber data dalam penelitian ini dengan meneliti pesan moral yang terkandung dalam keempat dongeng tersebut.

Definisi dari pesan moral adalah ucapan dan tindakan yang mengandung nilai positif dimana orang yang mendengar, melihat dan mengalami dari sebuah hasil karya positif tersebut mengakui kebaikan dan kebenarannya secara moral, pada dasarnya pesan moral tidak disampaikan oleh jiwa yang tidak bermoral untuk menyampaikan pesan moral melalui ucapan atau tindakan mereka karena dalam materi dasar pesan moral mengandung ucapan dan tindakan yang bernilai positif. (Sardini, 2007: 545).

Dalam mendapatkan pesan moral yang terkandung didalamnya, diperlukan cara untuk mendalami pokok dan objek secara mendalam agar dapat menelaah karya sastra, pemahaman terhadap karya sastra memerlukan pendekatan yang memungkinkan adanya alur pemikiran yang jelas dalam menelaah karya sastra dan ilmu yang membahas tentang pendekatan mengenai penanda dan petanda adalah semiotika (Chaer, dikutip dalam Septiana, 2022 : 20).

Semiotika merupakan salah satu cabang ilmu yang mempelajari tentang tanda dan semua kajian yang berkaitan dengan simbol, kata semiotika berasal dari bahasa Yunani *semeion* yang berarti tanda, konsep tanda tersebut bertujuan untuk melihat bahwa makna muncul ketika adanya hubungan antara (*signified* dan *signifier*), dalam penekanan teori semiotika di atas kaitannya dengan karya sastra merupakan tanda dalam pemahaman suatu makna karya sastra (Jafar Lantowa, dkk 2017: 1-4).

Dalam konsep semiotika Ferdinand de Saussure tanda merupakan konsep dari bagian kehidupan sosial karena Saussure memaparkan semiotika didalam *Course in General Linguistic* sebagai “ilmu yang mengkaji tentang peranan tanda sebagai bagian kehidupan sosial”, terdapat 2 sistem tanda yang saling berkaitan yaitu tanda (*sign system*) dan sistem sosial (*social system*) dari setiap tanda tersebut tersusun dari dua bagian, yaitu *signified* (petanda) dan *signifier* (penanda) sehingga dalam sistem tersebut dapat menciptakan makna dan nilai sosial (alex sobur, 2016: 7)

Dalam teori semiotika Saussure relasi tanda (*signified* dan *signifier*) merupakan satu kesatuan yang tidak dapat dipisahkan, petanda (*signified*) adalah sebuah pemikiran atau konsep dan gambaran terhadap mental yang sedang dialami, sedangkan penanda (*signifier*) adalah coretan yang bermakna atau bunyi yang bermakna, dari

kedua unsur tersebut tidak bisa dipisahkan karena suatu penanda tanpa petanda tidak bisa menciptakan tanda, dan sebaliknya suatu petanda tidak bisa diungkapkan tanpa adanya penanda. (Endraswara, dikutip dalam Dimash 2022 : 303).

Penelitian ini berharap dengan penjabaran makna dari keempat cerita dongeng tersebut dapat membantu masyarakat lebih luas khususnya untuk yang sedang mempelajari bahasa Korea, dengan mengetahui makna dari pesan moral yang terkandung dalam cerita dongeng tersebut, dalam buku *동화로 배우는 한국어* [*Donghwaro Baeuneun Hangugo*], teks aslinya berupa bahasa Korea yang kemudian diterjemahkan dalam bahasa Indonesia, agar memudahkan dalam masuknya makna pesan moral cerita dongeng saat diteliti maknanya.

Dari latar belakang diatas, peneliti ini menganalisis dan mengungkapkan makna pesan moral yang terkandung didalamnya dengan pemaknaan 4 jenis cerita dongeng dalam kumpulan buku cerita *동화로 배우는 한국어* [*Donghwaro Baeuneun Hangugo*] karya *재외동포교육진흥재단* (*Korean Foundation*).

## 1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar bekalakang diatas, maka rumusan masalah dari penelitian ini, diantaranya :

1. Bagaimana penyampaian penanda (*signifier*) dan petanda (*signified*) yang disampaikan pada keempat cerita dongeng *동화로 배우는 한국어* [*Donghwaro Baeuneun Hangugo*] bedasarkan semiotika Ferdinand de Saussure?
2. Bagaimana pesan moral yang terkandung dalam kumpulan buku cerita dongeng *동화로 배우는 한국어* [*Donghwaro Baeuneun Hangugo*]?

### 1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan pemaparan rumusan masalah diatas, penelitian ini mempunyai tujuan yang ingin dicapai, tujuan tersebut adalah sebagai berikut :

3. Untuk mengetahui penanda (*signifier*) dan petanda (*signified*) yang disampaikan pada keempat cerita dongeng *동화로 배우는 한국어 [Donghwaro Baeuneun Hangugo]*.
4. Untuk mendeskripsikan nilai pesan moral yang terdapat dari kumpulan buku cerita dongeng *동화로 배우는 한국어 [Donghwaro Baeuneun Hangugo]*.

### 1.4 Manfaat Penelitian

Manfaat yang bisa didapat dari penelitian ini adalah:

1. Manfaat Teoritis :

Penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi pembaca dalam menambah pemahaman linguistik Korea terhadap cerita dongeng berbahasa Korea. Seperti analisis makna pesan moral cerita dongeng dalam kajian semiotika Ferdinand de Saussure terhadap buku kumpulan dongeng *동화로 배우는 한국어 [Donghwaro Baeuneun Hangugo]*.

2. Manfaat Praktis :

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat menjadi sumber rujukan bagi peneliti yang ingin mengembangkan atau melanjutkan penelitian dengan tema serta kajian yang sama. Sehingga diharapkan hasil dari penelitian ini dapat memberi wawasan yang bermanfaat serta gambaran khusus mengenai makna pesan moral pada buku kumpulan cerita dongeng *동화로 배우는 한국어 [Donghwaro Baeuneun Hangugo]*

kepada masyarakat. Khususnya bagi mahasiswa/i jurusan bahasa Korea Universitas Nasional.

### 1.5 Metode Penelitian

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kualitatif. Metode penelitian kualitatif umumnya digunakan dalam dunia ilmu-ilmu sosial dan budaya. Penelitian kualitatif adalah penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian misalnya perilaku, persepsi, motivasi, tindakan, dan dengan cara deskripsi dalam bentuk kata-kata dan bahasa pada suatu konteks khusus yang alamiah dan dengan memanfaatkan berbagai metode alamiah (Moleong L.J., 2012).

Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini diambil dan diunduh dalam buku kumpulan cerita dongeng *동화로 배우는 한국어 [Donghwaro Baeuneun Hangugo]* karya *재외동포교육진흥재단 (korean foundation)*. Dengan mengambil 4 cerita dongeng dari buku tersebut untuk diteliti, yaitu *oreumsoge ing-eo (얼음 속의 잉어)* yang berarti ikan mas dalam es, cerita ini terdapat pada halaman 12, *jageun ssiase kkum (작은 씨앗의 꿈)* yang berarti mimpi si benih kecil, cerita ini terdapat pada halaman 48, *geumdokkiwa eubdokki (금도끼와 은도끼)* yang berarti kapak emas dan kapak perak, cerita ini terdapat pada halaman 54, *dukkobi jongseung (두꺼비 정승)* yang berarti perdana menteri kodok, cerita ini terdapat pada halaman 68. Dengan menggunakan sumber data yang sudah tersedia maka tipe data yang digunakan adalah data sekunder. Penelitian ini menggunakan metode penelitian semiotika, semiotika sendiri merupakan ilmu yang mempelajari tentang simbol-simbol dan tanda, hak ini tidak hanya mencakup tentang tokohnya saja, tetapi seluruh aspeknya, fungsi, dan

hubungannya dengan tokoh lain. Alur dari cerita dongeng korea *동화로 배우는 한국어* [*Donghwaro Baeuneun Hangugo*] yang terdiri dari alur cerita yang berbeda kemudian dianalisis dari pemikiran khusus ke pemikiran umum dengan menggunakan metode penelitian semiotika model Ferdinand de Saussure karena berkaitan dengan sistem semiotika yang melibatkan tanda-tanda atau simbol secara struktural dari gabungan antara penanda (*signifier*) dan petanda (*signified*).

Dalam metode ini dengan sumber data yang sudah ada maka penelitian menggunakan strategi teknik catat dari hasil pengamatan sebagai data kemudian dianalisis kembali untuk mendeskripsikan mengenai makna pesan moral dalam cerita dongeng korea ini.

### **1.6 Sistematika Penyajian**

Sistematika penyajian skripsi ini merupakan gambaran umum keseluruhan penelitian yang dilakukan. Sistematika penyajian skripsi terdiri dari empat bab yang diuraikan sebagai berikut.

Bab 1 merupakan pendahuluan yang berisi tentang Latar Belakang, Rumusan Masalah, Tujuan dan Manfaat Penelitian, Metode Penelitian, Sumber Data dan Teknik Pengumpulan Data, serta yang terakhir adalah Sistematika Penyajian atau Pembahasan.

Bab 2 berisi tentang Kajian Pustaka mengenai Landasan Teori, Penelitian Terdahulu, Keaslian Penelitian, dan Kerangka Pikir. Pada bab ini akan dilakukan landasan teori untuk menguji teori-teori, konsep atau definisi dari para ahli mengenai topik penelitian ini dan penelitian terdahulu serta kerangka pikir dari penelitian ini

Bab 3 berisikan tentang analisa pembahasan dari data yang telah didapatkan sehingga dapat dijabarkan dengan analisis data melalui pendekatan semantik tanda

dari gabungan antara penanda (*signifier*) dan petanda (*signified*) dengan menggunakan teori dari Ferdinand de Saussure dengan menyajikan hasil dari penelitian yang telah dilakukan serta pembahasan dari penelitian yang menjawab rumusan masalah yang telah ditulis sebelumnya.

Bab 4 berisi tentang Kesimpulan dan Saran dari hasil analisis peneliti dan saran peneliti, sebagai saran untuk penelitian lanjutan di masa depan.

